

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rumuskan mengenai bagaimana pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter islami siswa, hambatan, dan dampak penerapan guru dalam membina karakter islami siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan data hasil peneliti dalam penelitiannya :

1. Pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar terbentuk siswa yang memiliki karakter mulia, guru mempunyai cara dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan konseptual, diantaranya yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengadakan diskusi terkait dengan karakter islam. Disamping itu guru tidak hanya mengadakan diskusi saja, tetapi juga mendemonstrasikan kegiatan dikelas tentang karakter islami yang tujuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Nunik Hayati sebagai guru Akidah akhlak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung menuturkan sebagai berikut:

“Pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas kemudian

siswa diarahkan untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan uswatun khasanah siswa akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlak yang baik, karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dilakukan, juga dilakukan pembinaan secara terus menerus, mulai dari siswa tidak diperkenankan mengendarai kendaraan mereka memasuki gerbang sekolah, melainkan pada tempat parkir diluar gerbang, kemudian mereka masuk dan bersalaman kepada bapak/ibu guru setiap pagi hari ketika berangkat sekolah, kemudian ketika mengawali pembelajaran pasti anak diajak untuk berdoa, dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang berlangsung diskusi diakhir pembelajaran guru terus mengingatkan agar para siswa berkarakter islami, mengajak siswa membaca Al Qur'an sebelum jam pelajaran pertama siswa diingatkan untuk selalu berpakaian sopan, menutup aurat sesuai syari'ah, berkata baik dan sopan, dan sholat dhuhur berjamaah sebagai bentuk ukhuwah dan semua program dilakukan sesuai jadwal karena akan membentuk mental para siswa. Setelah guru memberikan contoh karakter islami, maka guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Berikut ini merupakan dokumentasi foto ketika pagi hari siswa masuk gerbang sekolah dan bersalaman dengan bapak/ibu guru.²

¹ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq, Ibu Nunik Hayati S.Ag., tanggal 27 Februari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru

² Observasi, tanggal 6 Maret 2019



Gambar 1.1

Siswa bersalaman kepada bapak/ibu guru setiap pagi hari

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Lisa Ariani, M.Pd.I selaku guru serumpun juga menjelaskan mengenai program pembinaan karakter islami sebagai berikut :

“Sekolah juga melaksanakan pembinaan karakter islami kepada siswa melalui program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selain itu juga ditampilkan dalam pentas seni sebagai apresiasi selain itu juga ada pengarahan dalam tutur kata”³

Diperkuat juga oleh penjelasan dari bapak kepala MTs, bapak Rohmat Zaini M.Pd., M.Pd.I bahwa :

“Pembinaan karakter Islami siswa di sini melalui proses pembiasaan kepada siswa hal ini sesuai dengan misi sekolah dan bukan berarti tidak ada program, jadi pembiasaan inilah yang akan melekat kepada siswa sehingga siswa mudah menjalankan kegiatan-kegiatan yang mulia misalnya, diadakanya tadarus sebelum pelajaran, doa sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah, dll.

Selain dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak dan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Al Huda Bandung terkait dengan program pembinaan yang dikatakan oleh salah satu siswa yakni sebagai berikut:

³ Wawancara dengan ibu Lisa Ariani, M.Pd.I., tanggal 27 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di ruang guru

“Ketika ibu Nunik mengajar, beliau memberikan materi pembelajaran dengan diskusi kelompok, kemudian mendemonstrasikan beberapa contoh perilaku karakter islami, serta memutar video terkait nilai-nilai karakter yang sesuai dengan agama Islam, selain itu juga membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran”.⁴

Menurut penjelasan Ibu Nunik Hayati, S.Ag di MTs Al Huda Bandung, menggunakan pembelajaran dengan pembinaan tersebut agar terbentuknya nilai-nilai karakter Islam tidak terlepas dari semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan, seperti halnya penyampaian materi pembelajaran melalui diskusi kelompok dimana para siswa saling interaksi satu sama lain sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah, penyampaian materi pelajaran diluar ruangan dalam hal ini siswa bisa merasakan suasana baru pembelajaran yang tidak terkesan monoton.



Gambar 1.2

Wawancara dengan bapak kepala sekolah

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Pembelajaran tidak harus di didalam kelas akan tetapi pembelajaran

⁴ Wawancara dengan Zahrotu Aannadhifa, tanggal 12 Maret 2019 pukul 10.45 WIB di mushola sekolah

bisa dilakukan diluar ruangan seperti halnya praktek sholat dhuha, memperagakan tayamum dan wudhu. Agar tercipta suasana yang kondusif pembelajaran diluar ruangan guru dituntut lebih disipin dalam mengendalikan para siswa supaya tetap fokus dalam menerima materi dari guru. Selain itu supaya siswa tetap semangat dalam belajar dan memiliki potensi dalam berprestasi guru memberikan reeword kepada siswa yang berprestasi”.⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Anis Nur Afifah siswa kelas VIII

B yaitu:

“Didalam pembelajaran para guru membiasakan dengan salam senyum sapa sopan santun sehingga menjadi tauladan yang baik.”⁶

Sesuai dengan slogan budaya 5S yang tertera di dinding-dinding sekolah berikut,



Gambar 1.3

Gambar slogan budaya 5S

Menurut keterangan lain dari bapak kepala sekolah, langkah-langkah pembinaan Karakter Islami di lembaga ini yaitu dengan memberikan materi

⁵ Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang Kepala sekolah

⁶ Wawancara dengan Anis Nur Afifah, tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB di teras mushola sekolah

jam tambahan diluar jam pelajaran yakni, pengkajian kitab kuning, sholawatan, qiro'ah, tartil, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diberi nama Jam Pengembangan diri (PD), yang biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam sebelum istirahat.

Hal serupa diungkapkan Ibu Nunik Hayati Guru Akidah Akhlak MTs Al Huda Bandung terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran di MTs Al Huda Bandung yang lebih menekankan pada pembentukan karakter yang islami.

Seperti yang ditegaskan oleh bapak kepala sekolah, sebagai berikut :

“Banyak sekali kegiatan diluar jam sekolah seperti kegiatan sholawatan rebana, ngaji kitab kuning, qiro'ah, tartil qur'an, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan juga digabung dengan kegiatan pondok pesantren, dan masih banyak lagi. Siswa bebas memilih sesuai dengan bakat dan minatnya”.⁷

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan pengembangan diri pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung.⁸



⁷ Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, tanggal 12 Maret 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah

⁸ Observasi, tanggal 9 Maret 2019 pukul 09.00 WIB di mushola sekolah

Gambar 1.4

Pengembangan Diri Pengkajian Kitab Kuning

Tidak hanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar pelajaran di MTs Al Huda Bandung seperti yang dituturkan diatas, akan tetapi didalam kelas juga pendidikan karakter islam itu sendiri diterapkan, yang tujuannya merupakan salah satu dari langkah-langkah pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti ketika mulai masuk kelas berdoa dan lain-lain. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Lisa Arianti sebagai berikut:

“Ketika mulai masuk kelas, siswa berdoa bersama-sama dengan guru, bersikap sopan santun kepada guru, Setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai, sampai pulang ditutup dengan doa dan sholat dhuhur berjamaah. Namun, setiap siswa wajib mengikuti sholat dhuha berjam’ah pagi sebelum pelajaran di mulai, sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing dengan di bimbing bapak ibu guru piket pada hari tersebut.”⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter islami dilakukan oleh semua keluarga besar MTs Al Huda Bandung dan dilaksanakan selama kegiatan sekolah yaitu dari awal masuk yang dimulai dengan bersalaman ketika memasuki gerbang, tadarus al qur’an, sampai bel jam berakhir selain itu setiap jam pelajaran masing masing guru melakukan pembinaan karakter islami melalui mata pelajaran yang diampu, pembinaan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam juga dilakukan di luar jam sekolah sebagai tambahan.

Dari hasil observasi peneliti dapat menerangkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter islam dilaksanakan mulai pagi hari sampai bel

⁹ Wawancara dengan ibu Lisa Arianti tanggal 27 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di ruang guru

berakhirnya pembelajaran selain dilaksanakan pada harian juga dilaksanakan bulanan dan tahunan. Program harian meliputi baca al qur'an, mengucapkan salam, berjabat tangan, solat berjamaah, solat dhuha, kajian keagamaan, membersihkan kelas dan masjid, buang sampah pada tempatnya.

2. Hambatan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Meski pelaksanaan guru dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung sudah dapat dikatakan berhasil, namun masih terdapat beberapa program yang belum dapat berjalan dengan maksimal, dan terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan pembinaan karakter islami bisa terlaksana dengan baik.

Seperti dikatakan salah satu siswa yang bernama Rizky Kurnia Sandi mengatakan bahwa salah satunya yang menjadi penghambat adalah :

“Sulitnya komunikasi dengan para guru mbak, sehingga kurangnya pengetahuan dan singkatnya waktu dalam melakukan pembinaan serta faktor sulitnya siswa menerima pelajaran dan minat belajar yang rendah.”¹⁰

Dari penuturan siswa tersebut berarti bahwa, kurangnya pengetahuan siswa mengenai konsep dan teori-teori dalam karakter islami masih belum di kuasai dengan baik, sehingga mereka mengalami kesulitan dan memiliki minat yang kurang baik terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq, yang di karenakan guru dalam menyampaikan materi masih sulit di mengerti oleh para siswa, serta alokasi waktu untuk pembelajaran akidah akhlaq dirasa terlalu singkat.

¹⁰ Wawancara dengan Rizky Kurnia Sandi, tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 di ruang kelas VIII C

Selain itu juga ditambah dengan ungkapan dari siswa kelas VIII yang lain, dari Anis Nur Afifah :

“Kalau menurut saya, hambatan membina karakter islam di kelas saya itu karena latar belakang keluarga dari siswa itu sendiri juga bermacam-macam mbak, ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari keluarga broken home, ada yang dari keluarga yang seperti kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga dia tidak selalu di kontrol oleh orang tuanya mbk, bahkan ada siswa putra itu bahkan banyak yang sudah mengikuti perguruan pencak silat, jadi dia merasa lebih percaya diri dan terkadang sulit untuk mengontrol emosinya”¹¹

Pendapat senada dikuatkan oleh penuturan Ibu Nunik Hayati :

“Iya betul mbak, kondisi siswa memang sangat heterogen. Terutama siswa kelas VIII laki-laki itu sudah banyak yang mengikuti perguruan pencak silat, namun pada usia mereka masih belum mampu mengkondisikan emosional mereka, bahkan terkadang mereka lebih terlihat berani”¹².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, kondisi siswa yang heterogen, dari segi lingkungan, keluarga, dan kegiatan yang mereka lakukan diluar sekolah juga menjadi penghambat guru dalam membina karakter islami dengan baik, di buktikan dengan adanya siswa yang masih memiliki karakter yang kurang baik, akibat dari faktor penghambat tersebut.

Apabila siswa yang berada di pondok pesantren, bisa terkontrol dan bisa dikondisikan dengan baik, seperti terlihat dalam observasi peneliti di MTs Al Huda Bandung, memang siswa yang berada di pondok pesantren memiliki perbedaan yang sangat menonjol, dari segi akhlaq, cara berbicara dan kedisiplinan, selain itu juga siswa kelas Fullday juga memiliki karakter

¹¹ Wawancara dengan Anis Nur Afifah, siswa kelas VIII B, tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB di teras mushola

¹² Wawancara dengan Ibu Nunik Hayati, tanggal 27 Februari 2019 pukul 10.00 di ruang guru

yang berbeda dengan siswa kelas reguler dan perbedaan itu sangat terlihat.¹³

3. Dampak penerapan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter Islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung

Dalam penerapan sebuah strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Adapun dampak strategi yang diterapkan di sini bisa diketahui dari perbedaan karakter yang nampak dari siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan cara atau strategi-strategi tersebut.

Adapun kondisi karakter siswa sebelum dan tahap awal diterapkannya strategi membina karakter islami siswa, adalah sedikit sulit dan belum terbentuk secara maksimal, terutama pada kelas VIII. Hal tersebut sesuai berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, bapak Rohmat Zaini berikut :

“Pendidikan karakter di MTs Al Huda memang ditekankan kepada pendidikan karakter yang islami mbak, dan menurut saya istilahnya adalah akhlakul yang karimah. Dan sudah lama ditekankan di MTs Al Huda Bandung ini, mungkin sekitar tahun 2006. Pada awalnya memang sangat kesulitan karena melihat kondisi siswa di MTs ini sangat heterogen dan letak geografis tempat tinggal siswa disini mayoritas adalah daerah pinggiran, yang memungkinkan kebudayaan di sini ya seperti ini, yang sangat terasa adalah, siswa sulit untuk di arahkan dan di bina, namun kami bersama seluruh lapisan sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk membina karakter Islam ini hingga sekarang, dan Alhamdulillah hasilnya sangat positif”.¹⁴

Walaupun pada pernyataan tersebut bapak Rohmat Zaini tidak begitu

¹³ Observasi tanggal 9 Maret 2019 pukul 10.30 di halaman MTs Al Huda Bandung

¹⁴ Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, tanggal 12 Maret 2019 pukul 08.30 di ruang kepala sekolah

mengerti tentang sejauh mana keberhasilan yang dicapai dengan strategi-strategi yang diterapkan guru Aqidah Akhlaq, akan tetapi berdasarkan pengetahuan yang beliau dapat dari laporan-laporan guru yang bersangkutan, beliau bisa mengira-ngira bahwa presentase keberhasilan dari strategi yang diterapkan adalah sekitar 90%. Angka tersebut bisa dikatakan sudah mendekati angka keberhasilan maksimal.

Keberhasilan dari strategi tersebut juga dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan dan bisa diterima siswa dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan ibu Nunik Hayati dan Ibu Lisa Arianti berikut :

“Karakter yang kami tanamkan kepada siswa alhamdulillah sudah berjalan mbak, awalnya memang anak-anak merasa berat, akan tetapi karena kebiasaan, dan pendekatan yang baik lama-lama ya berhasil dan dapat berjalan. Anak-anak juga sudah mengalami perubahan, dilihat dari tutur katanya, yang jauh lebih sopan, baik kepada yang lebih tua dan yang lebih muda, kepada bapak ibu guru, kepada teman, dan orang tuanya, karena kami dari pihak sekolah juga melakukan kerjasama dan komunikasi kepada wali murid untuk mengontrol perkembangan karakter islam siswa”.¹⁵

Berdasarkan penuturan diatas dapat dikatakan bahwa strategi-strategi tersebut berdampak baik bagi karakter siswa. Hal ini terlihat berbeda dari sebelumnya karakter islam di MTs Al Huda Bandung awal di tekankan. Anak-anak menjadi lebih rajin belajar, ibadah sholat pun juga lebih tertib dan disiplin, peduli, bahkan mereka sudah bisa berbahasa krama dengan baik dan diterapkan kepada orang tua dirumah dan guru.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nunik Hayati dan Ibu Lisa Arianti, tanggal 27 Februari 2019 pukul 11.00 di ruang guru

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber MTs Al Huda Bandung Tulungagung dalam membina karakter islami siswa, yaitu :

1. Pelaksanaan strategi guru dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sebagai berikut :

a) Guru memberikan keteladanan.

Guru, terutama guru aqidah akhlaq memiliki peran penting dalam membina karakter islami siswa. Jadi, guru disini mampu memberikan teladan yang baik, baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku. Berkata baik dan sopan, tidak kasar. Memiliki attitude yang baik, dan berbusana yang sopan dan baik sesuai dengan syari'at Islam.

b) Guru mengajarkan kemandirian siswa.

Melalui pembelajaran yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, guru mengajarkan kemandirian kepada siswa, baik Dalam berfikir dan menemukan sebuah solusi jawaban pelajaran yang dikerjakan secara berkelompok.

c) Guru menggunakan metode latihan dan pembiasaan.

Metode latihan dan pembiasaan ini sangat terlihat dilakukan dalam kegiatan harian siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung, mulai dari bersalam-salaman dengan bapak/ibu guru ketika pagi hari masuk

gerbang sekolah, mengucapkan salam setiap masuk ruangan sekolah, tadarus Al Qur'an sebelum pelajaran di mulai tanpa menunggu perintah dari guru, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan rutin pengembangan diri dan siswa dilatih untuk berbicara bahasa krama kepada guru dan orang yang lebih tua.

- d) Guru menggunakan metode ganjaran dan hukuman (reward and punishment).

Guru memberikan sanksi dan hukuman terhadap siswa yang tidak patuh terhadap peraturan dan melanggar tata tertib sekolah, namun sanksi dan hukuman yang biasa diberikan bersifat mendidik, seperti contoh, membersihkan halaman sekolah, menghafalkan surat/ayat Al Qur'an, dan lain sebagainya. Begitupun sebaliknya, guru memberikan penghargaan/ganjaran kepada siswa yang taat dengan peraturan, memiliki prestasi dengan hadiah-hadiah tertentu dan tidak berarti harus bersifat materiil, tetapi juga dapat berupa motivasi-motivasi yang dapat membangun mental dan karakter siswa agar lebih baik.

2. Hambatan strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Meski strategi sudah berjalan dengan baik, dalam menjalankan strategi untuk membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung, terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala agar karakter islami dapat dibina dengan maksimal, yaitu :

- a) Latar belakang siswa yang beraneka ragam

Latar belakang siswa yang berbeda, juga mengakibatkan penanganan pembinaan yang berbeda pula. Siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga yang agamis, juga akan memiliki karakter yang baik. Dan begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang buruk besar kemungkinan akan mempengaruhi karakter islami yang buruk pula.

b) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

c) Waktu yang singkat dalam pembinaan karakter islam

Pembinaan karakter islami siswa di sekolah memiliki waktu yang terbatas, dan materi yang diajarkan juga banyak. Karena pembinaan kegiatan di dalam kelas tidak hanya tentang materi karakter islami saja, melainkan juga kegiatan dan pelajaran yang lain. Sehingga guru hanya bisa membina karakter siswa di jam-jam sekolah saja dan dengan waktu yang terbatas.

3. Dampak strategi guru aqidah akhlaq dalam membina karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Dalam penerapan sebuah strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Adapun dampak strategi yang diterapkan di sini bisa diketahui dari perbedaan karakter yang nampak dari siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan cara atau strategi-strategi tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter islami dilakukan oleh semua keluarga besar MTs Al Huda Bandung dan dilaksanakan selama kegiatan sekolah yaitu dari awal masuk yang dimulai dengan bersalaman ketika memasuki gerbang, tadarus al qur'an, sampai bel jam berakhir selain itu setiap jam pelajaran masing masing guru melakukan pembinaan karakter islami melalui mata pelajaran yang diampu, pembinaan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam juga dilakukan di luar jam sekolah sebagai tambahan.

Dari hasil observasi peneliti dapat menerangkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter islam dilaksanakan mulai pagi hari sampai bel berakhirnya pembelajaran selain dilaksanakan pada harian juga dilaksanakan bulanan dan tahunan. Program harian meliputi baca al qur'an, mengucapkan salam, berjabat tangan, solat berjamaah, solat dhuha, kajian keagamaan, membersihkan kelas dan masjid, buang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan strategi yang digunakan guru aqidah akhlaq dalam

membina karakter islami melalui kegiatan pembiasaan, teladan yang baik, reward and punishment tersebut, memiliki dampak baik bagi perkembangan karakter islami anak, hal ini terlihat dari sebelum diterapkannya strategi tersebut hingga awal diterapkan. Diantara karakter islami siswa kelas VIII MTs Al Huda yang sudah mulai terbina adalah :

a) Jujur

Siswa mampu jujur dalam segala hal, dilihat dari ketika mengerjakan ujian, siswa sudah mampu mengerjakan soal dengan jujur dan tanggung jawab.

b) Disiplin

Dalam menjalankan setiap kegiatan, siswa sudah memiliki karakter yang disiplin, ketika melaksanakan kewajibannya, semisal masuk kelas sebelum pukul 06.30 dan langsung membersihkan kelas, membaca do'a sebelum pelajaran di mulai tanpa perintah dari guru, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah tanpa harus di beri aba-aba oleh bapak/ibu guru.

c) Mandiri

Siswa mampu menyelesaikan masalahnya dengan mandiri. Terlihat dari bagaimana mereka mampu mengerjakan soal dengan baik, memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan temannya. Dan mampu mengaplikasikan teori-teori dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

d) Berkomunikasi dengan baik dan sopan

Terbukti setelah guru aqidah akhlaq bersama dengan seluruh

elemen sekolah memperhatikan dengan sangat tentang bagaimana membina karakter islami siswa, siswa yang sebelumnya terbiasa berkata sekenanya berangsur-angsur mulai mampu berbahasa kram dengan bapak/ibu guru, dan diterapkan juga kepada teman-teman serta orang tua mereka di rumah.

e) Sehat dan bersih

Yang sangat jelas menonjol dan menjadi ciri khas siswa MTs Al Huda bandung adalah senantiasa menjaga kebersihan dan hidup sehat. Ruang kelas tidak pernah dalam keadaan kotor karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam membersihkan kelas mereka masing-masing, sehingga meringankan pekerjaan pihak cleaning service sekolah.

f) Kasih sayang, dan hormat kepada orang tua

Siswa menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Dibuktikan dengan bagaimana mereka berinteraksi di sekolah, meski memiliki kedekatan yang baik dengan bapak/ibu guru, tetapi mereka memiliki batas wajar dalam berinteraksi dengan bapak ibu/guru.